

**PENGUATAN DEMOKRASI LOKAL MELALUI PARTISIPASI POLITIK
DAN BUDAYA POLITIK DI DESA KARAMPUANG KABUPATEN
MAMUJU PROVINSI SULAWESI BARAT**

MUHAMMAD RAHWAL HADI MAULANA

NPP 30.1587

Asdaf Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email: Oliviaputsay20@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Arwanto Harimas Ginting, S.STP, M.Si,

ABSTRAK

Permasalahan/LatarBelakang (GAP): Sumber Daya Manusia yang kurang memadai serta perekonomian yang berada dibawah garis kemiskinan menjadikan Desa Karampuang menyandang status desa berkembang. Hal tersebut juga berdampak pada Partisipasi Politik dan Budaya Politik dalam kehidupan berdemokrasi di Desa Karampuang. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan demokrasi lokal serta faktor-faktor yang berkaitan dengan penguatan demokrasi lokal melalui partisipasi politik dan budaya politik di Desa Karampuang. **Metode:** Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. **Hasil/Temuan:** Dari segi partisipasi politik, pada dimensi kesadaran politik, dapat dilihat melalui hak pilih yang digunakan pada Pemilihan Kepala Desa dan Pemilihan Umum. Dimensi tingkat sosial ekonomi, sebanyak 70% masyarakat karampuang tidak menyelesaikan Sekolah Dasar serta Sebagian besar masih berprofesi sebagai nelayan yang bergantung pada musim tertentu. Pada dimensi situasi, keadaan pada proses pemilihan kepala desa, pemilihan bupati, ataupun pemilihan legislatif tidak terdapat intervensi yang mengakibatkan konflik. Pada dimensi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, bentuk kepercayaan terhadap pemerintah dapat dilihat melalui keikutsertaan masyarakat pada program Pemerintah Desa Karampuang. Dari segi budaya politik, pada dimensi kognitif, masyarakat karampuang yang mengenyam pendidikan lebih tinggi memiliki kognitif yang lebih baik. Pada dimensi afektif, banyak masyarakat yang memilih untuk tidak terlibat dalam persoalan kebijakan pemerintah desa. Pada dimensi evaluatif, banyak masyarakat yang juga tidak terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa. **Kesimpulan:** berdasarkan hambatan tersebut, perlunya peningkatan partisipasi politik dalam memaksimalkan penggunaan hak suara pada pemilihan kepala desa dan pemilihan umum, peningkatan dalam bidang pendidikan, menjaga kondisi yang lebih kondusif pada saat pelaksanaan pemilihan kepala desa dan pemilihan umum, peningkatan peran serta masyarakat dalam mengikuti program yang telah dibuat oleh Pemerintah Desa. Dan peningkatan pada budaya politik melalui peningkatan kemampuan kognitif pada Masyarakat, memaksimalkan perhatian masyarakat terhadap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah desa, serta kepedulian masyarakat terhadap kebijakan dari pemerintah desa.

Kata kunci: Demokrasi, partisipasi politik, budaya politik.

ABSTRACT

Problems/Background (GAP): Inadequate human resources and an economy that is below the poverty line has made Karampuang Village the status of a developing village. This also has an impact on political participation and political culture in democratic life in Karampuang Village. **Purpose:** This study aims to determine the strengthening of local democracy and the factors related to strengthening local democracy through political participation and political culture in Karampuang Village. **Method:** This research was conducted using a qualitative descriptive method with an inductive approach. **Results/Findings:** In terms of political participation, on the dimension of political awareness, it can be seen through the right to vote used in the Village Head Election and General Election. In the dimension of socio-economic level, as much as 70% of the Karampuang community did not complete elementary school and most of them still work as fishermen depending on certain seasons. In the situational dimension, there was no intervention in the village head election, regent election, or legislative election process that resulted in conflict. In the dimension of public trust in the government, the form of trust in the government can be seen through community participation in the Karampuang Village Government program. In terms of political culture, on the cognitive dimension, Karampuang people who have higher education have better cognitive abilities. On the affective dimension, many people choose not to be involved in village government policy issues. On the evaluative dimension, many people are also not involved in activities organized by the village government. **Conclusion:** based on these obstacles, it is necessary to increase political participation in maximizing the use of voting rights in village head elections and general elections, increase in education, maintain more conducive conditions during village head elections and general elections, increase community participation in participating in the program made by the Village Government. And increasing political culture through increasing cognitive abilities in the community, maximizing community attention to policies issued by the village government, as well as community concern for policies from the village government. **Keywords:** Democracy, political participation, political culture.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang melibatkan partisipasi rakyat dalam pengambilan keputusan politik (Hakim, 2008). Di Indonesia, demokrasi telah menjadi landasan dalam menjalankan pemerintahan pasca kemerdekaan, meskipun terdapat variasi model demokrasi yang berkembang seiring pergantian rezim, seperti demokrasi pluralis, demokrasi liberal, demokrasi terpimpin, dan demokrasi pancasila. Meskipun demikian, penerapan demokrasi di Indonesia masih memiliki tantangan dan dinamika yang dipengaruhi oleh aktor-aktor politik serta faktor budaya setempat (Tini, 2017).

Namun, terdapat kesenjangan dalam penerapan demokrasi di tingkat lokal, terutama pada desa-desa di Indonesia. Desa merupakan unit terkecil pemerintahan yang langsung berinteraksi dengan masyarakat. Penyelenggaraan pemerintahan desa yang berlandaskan pada prinsip-prinsip demokrasi sangat penting untuk

memperkuat demokrasi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Ilmu & Kadir, 2016). Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat penguatan demokrasi lokal di desa.

Partisipasi Politik yang Rendah: Terdapat rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Karampuang, yang hanya mencapai sekitar 80%. Hal ini dapat mengindikasikan kurangnya kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi di tingkat lokal. Penelitian dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik serta mencari solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa.

Budaya Politik yang Lemah: Budaya politik masyarakat Karampuang yang homogen dapat mempengaruhi kualitas demokrasi lokal. Dalam hal ini, perlu dilakukan penelitian untuk memahami budaya politik yang ada di desa tersebut, termasuk pemahaman masyarakat tentang demokrasi, pengaruh budaya lokal terhadap partisipasi politik, dan upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat budaya politik yang mendukung demokrasi lokal yang lebih baik.

Ketimpangan Pembangunan: Desa Karampuang memiliki tantangan dalam pembangunan ekonomi dan pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah dan tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menjadi hambatan dalam memperkuat demokrasi lokal. Penelitian dapat melihat bagaimana ketimpangan pembangunan ini dapat mempengaruhi partisipasi politik dan kualitas demokrasi di desa tersebut.

Tantangan Geografis: Kepulauan yang menjadi lokasi Desa Karampuang juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi penguatan demokrasi lokal. Akses transportasi yang terbatas dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik serta pengaruh dari luar yang masuk ke desa. Penelitian dapat melihat bagaimana tantangan geografis ini mempengaruhi penguatan demokrasi lokal di Desa Karampuang. Dengan menjembatani kesenjangan-kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat demokrasi lokal di Desa Karampuang, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat melalui partisipasi politik dan budaya politik. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat budaya politik yang mendukung demokrasi, serta mengatasi tantangan pembangunan dan geografis dalam penguatan demokrasi lokal di desa tersebut.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Terdapat beberapa permasalahan yang berpengaruh pada partisipasi politik dan budaya politik, yakni permasalahan pendidikan yang kurang memadai, ekonomi Masyarakat yang berada di bawah kemiskinan, dan fasilitas kehidupan yang belum tercukupi seperti listrik serta air bersih.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian Muhammad Sabri mengangkat judul Kontestasi Pilkadaes Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Demokrasi Lokal Di Desa Tallu Banua Utara Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. Penelitian ini mengkaji tentang konflik dalam masyarakat sebagai dampak dari Pilkadaes di Desa Tallu Banua Utara. Penelitian ini menunjukkan dampak Pilkadaes yang mengakibatkan resistensi dalam

masyarakat berupa demonstrasi sebagai bentuk pengawalan terhadap pemerintah desa. Demonstrasi tersebut menimbulkan polarisasi dan perpecahan dalam masyarakat. Penanganan yang dilakukan untuk menyelesaikan resistensi dalam masyarakat melalui pendekatan keagamaan dengan melakukan ceramah dan nasihat. Serta pemerintah desa dengan tokoh masyarakat menawarkan pemekaran desa Fransiskus Dhedhu melakukan penelitian pada tahun 2021 dengan mengangkat judul Peran Badan Permusyawaratan Desa Sebagai Lembaga Demokrasi Lokal (Studi Kasus Di Desa Tedakisa, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo). Tujuan penelitian untuk mengetahui peran dari BPD sebagai lembaga demokrasi lokal serta hambatannya dalam menjalankan tugas serta fungsi sebagai BPD. Konsep teori yang digunakan mengacu pada demokratisasi desa serta perbandingan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979, sebagai amanat untuk Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 serta membandingkannya terhadap Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Penelitian tersebut merupakan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi.

Kesimpulan pada penelitian yang dilakukan Fransiskus Dhedhu terdapat tiga poin yang pertama, partisipasi masyarakat melalui Badan Permusyawaratan Desa dalam merumuskan peraturan desa bersama kepala desa telah terlaksana.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kebaruan ilmiah dengan mengungkapkan kesenjangan dalam penerapan demokrasi lokal di Desa Karampuang, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini akan menggali aspek partisipasi politik dan budaya politik yang mempengaruhi kualitas demokrasi di tingkat desa, khususnya dalam konteks masyarakat homogen yang memiliki tantangan geografis dan ketimpangan pembangunan. Dalam konteks tersebut, penelitian ini akan memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik masyarakat, memperkuat budaya politik yang mendukung demokrasi lokal, serta memberikan solusi dan rekomendasi kebijakan yang dapat memperbaiki kondisi tersebut. Melalui pendekatan yang komprehensif dan fokus pada desa sebagai unit terkecil pemerintahan, penelitian ini berpotensi untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang baru dalam studi demokrasi lokal di Indonesia, khususnya pada masyarakat homogen di daerah kepulauan.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana Penguatan demokrasi lokal melalui partisipasi politik dan budaya politik Desa Karampuang. Dan Mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan penguatan demokrasi lokal melalui partisipasi politik dan budaya politik Desa Karampuang

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk meneliti penguatan demokrasi lokal melalui partisipasi politik dan budaya politik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan

demokrasi lokal di Desa Karampuang, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Pendekatan penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data dengan cara melakukan wawancara dan observasi di lapangan. Penulis menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dengan informan yang terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat desa. Teknik pengumpulan data lainnya adalah dokumentasi, dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Proses analisis data meliputi reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Peneliti menggunakan konsep analisis data dari Miles dan Huberman (1994) untuk mengelola dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan operasionalisasi konsep untuk memahami penguatan demokrasi melalui budaya politik dan partisipasi politik. Penulis juga menjelaskan tentang sumber data dan informan yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk penggunaan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah penulis sendiri, yang melakukan wawancara dan observasi di lapangan. Penulis juga menggunakan pedoman wawancara dan melakukan dokumentasi data yang diperoleh. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang sesuai, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang penguatan demokrasi lokal melalui partisipasi politik dan budaya politik di Desa Karampuang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlokasi di Desa Karampuang dengan judul pembahasan Penguatan Demokrasi Lokal melalui Partisipasi Politik dan Budaya Politik. Desa Karampuang merupakan salah satu desa dari 88 desa se Kabupaten Mamuju yang terletak di Kecamatan Mamuju. Desa Karampuang kini berumur 46 Tahun sejak berdirinya pada Tahun 1957 yang pertama kali dipimpin oleh Bapak Taeni sebagai Kepala Desa karampuang Pertama. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Penguatan Demokrasi Lokal Melalui Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan indikator untuk mengukur kualitas demokrasi. Tinggi rendahnya partisipasi politik dapat diukur melalui kesadaran politik, tingkat sosial ekonomi, situasi, dan kepercayaan terhadap pemerintah. Di Desa Karampuang, partisipasi politik masyarakat diukur melalui kesadaran politik dan partisipasi dalam pemilihan umum. Kesadaran politik masyarakat di Desa Karampuang terlihat melalui pemahaman mereka tentang politik dan kewajiban politik. Dalam pemilihan umum di Desa Karampuang, terdapat jumlah pemilih yang tidak memenuhi syarat, sekitar 11% dari total penduduk. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman administrasi sebagai pemilih. Partisipasi politik masyarakat Karampuang dalam pemilihan kepala desa, pemilihan legislatif, dan pemilihan bupati mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Tingkat sosial ekonomi diukur melalui tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan masyarakat Karampuang. Mayoritas masyarakat Karampuang memiliki tingkat pendidikan rendah, hanya menyelesaikan sekolah dasar atau SMP. Profesi yang dominan di Desa

Karampuang adalah nelayan, peternak, dan tukang kayu, yang memiliki pendapatan tidak menentu. Situasi dalam partisipasi politik di Desa Karampuang menunjukkan bahwa tidak ada intervensi dalam proses pemilihan kepala desa dan pemilihan umum. Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa terlihat dalam keaktifan mereka mengikuti program pemerintah desa, meskipun program sering menghadapi hambatan. Salah satu program pemerintah desa yang dilaksanakan adalah pelatihan untuk pemberdayaan masyarakat, terutama di bidang ekonomi, perikanan, pertanian, dan perdagangan.

3.2. Penguatan Demokrasi Melalui Budaya Politik

Penguatan demokrasi melalui budaya politik dapat dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan evaluatif masyarakat. Aspek kognitif terkait dengan pemahaman masyarakat tentang sistem politik di Desa Karampuang. Mayoritas masyarakat memiliki tingkat pendidikan rendah, sehingga pemahaman mereka tentang sistem politik juga terbatas. Aspek afektif melibatkan pendapat masyarakat terhadap kebijakan pemerintah desa. Sebagian besar program pemerintah desa dianggap sesuai dengan kebutuhan masyarakat, meskipun beberapa usulan belum dapat dilaksanakan karena kendala seperti pandemi COVID-19 dan bencana alam. Aspek evaluatif terkait dengan keputusan masyarakat dalam melaksanakan program pemerintah desa. Mayoritas masyarakat terus mengikuti program pemerintah desa meskipun menghadapi hambatan tertentu. Secara umum, masyarakat di Desa Karampuang memiliki pandangan yang positif terhadap pemerintah desa dan evaluatif terhadap fenomena politik di desa tersebut.

3.3. Faktor-faktor yang berkaitan dengan Penguatan Demokrasi Lokal Melalui Partisipasi Politik dan Budaya Politik

Penelitian ini menilai partisipasi politik masyarakat Desa Karampuang dengan mempertimbangkan beberapa faktor terkait demokrasi di desa tersebut. Faktor karakteristik pribadi seseorang mencakup sifat dan kepribadian calon kepala desa di Desa Karampuang. Perbedaan jenis kelamin kepala desa, di mana seorang perempuan menjadi kepala desa pertama di Desa Karampuang, menunjukkan keterbukaan paradigma masyarakat terhadap pemimpin perempuan. Lingkungan politik melibatkan situasi dan kondisi yang dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat dan perilaku mereka dalam pemilihan kepala desa. Lingkungan politik di Desa Karampuang terbilang kondusif, dengan pesta demokrasi yang diselenggarakan secara jujur dan transparan, serta tidak adanya pengaruh pihak lain. Hubungan kekeluargaan antar masyarakat di desa tersebut memainkan peran penting dalam meredam konflik politik. Secara keseluruhan, karakteristik pribadi seseorang dan situasi atau lingkungan politik di Desa Karampuang mendukung partisipasi politik masyarakat dan menciptakan kondisi politik yang stabil.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini mengevaluasi partisipasi politik masyarakat di Desa Karampuang dengan mempertimbangkan faktor karakteristik pribadi seseorang dan situasi atau lingkungan politik. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa poin penting dapat dibahas: Keterbukaan terhadap Kepemimpinan Perempuan: Salah

satu temuan utama adalah terpilihnya seorang perempuan sebagai kepala desa pertama di Desa Karampuang setelah 61 tahun berdirinya desa. Hal ini menunjukkan adanya perubahan paradigma dan keterbukaan masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan. Meskipun jumlah penduduk laki-laki lebih banyak, masyarakat Desa Karampuang memiliki nilai demokratis dalam menerima pemimpin perempuan. Lingkungan Politik yang Kondusif: Temuan lain menunjukkan bahwa lingkungan politik di Desa Karampuang terbilang kondusif. Proses pemilihan kepala desa diselenggarakan secara jujur dan transparan, tanpa adanya pengaruh pihak lain. Hubungan kekeluargaan yang erat antar masyarakat membantu meredam konflik politik. Hal ini menciptakan suasana politik yang stabil dan memungkinkan partisipasi politik yang lebih baik. Dukungan terhadap Program Pemerintah Desa: Partisipasi politik masyarakat Desa Karampuang juga tercermin dalam dukungan terhadap program pemerintah desa. Masyarakat menganggap program-program yang dibentuk pemerintah desa telah sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, beberapa usulan masyarakat belum dapat terlaksana sepenuhnya karena kendala di luar kendali pemerintah desa, seperti dampak pandemi Covid-19 dan bencana alam. Pengaruh Karakteristik Pribadi: Faktor karakteristik pribadi seseorang, seperti jenis kelamin kepala desa, mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan. Terpilihnya seorang perempuan sebagai kepala desa menunjukkan bahwa karakteristik pribadi dapat melebihi perbedaan jumlah penduduk antara laki-laki dan perempuan. Masyarakat Desa Karampuang memiliki pandangan yang demokratis terhadap kepemimpinan, di mana jenis kelamin tidak menjadi faktor penentu. Diskusi temuan utama penelitian ini menyoroti pentingnya keterbukaan dan lingkungan politik yang kondusif dalam memfasilitasi partisipasi politik yang efektif. Penghargaan terhadap kepemimpinan perempuan dan hubungan kekeluargaan yang erat membantu menciptakan atmosfer politik yang stabil. Dalam konteks Desa Karampuang, partisipasi politik masyarakat didukung oleh karakteristik pribadi yang inklusif dan kondisi lingkungan yang memungkinkan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan serta analisis menggunakan teori Partisipasi Politik dari Surbakti (1992) serta Budaya Politik dari Almond dan Verba (1990), dapat diketahui bahwa penguatan demokrasi lokal melalui Partisipasi Politik dan Budaya Politik di Desa Karampuang sudah berlangsung baik namun belum optimal sebagaimana uraian berikut :

1. Partisipasi Politik

- a) Dimensi Kesadaran Politik, kesadaran politik memiliki indikator yakni pemahaman masyarakat akan hak dan kewajiban politik. Hal tersebut dapat dilihat melalui partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilih pada Pilkada karampuang 2018 yang memiliki persentase 84%, Pileg DPRD Kabupaten Mamuju 90%, dan Pilbup Kabupaten Mamuju 91%.
- b) Dimensi Tingkat Sosial Ekonomi, pertama tingkat pendidikan masyarakat karampuang sebanyak 76% tidak menyelesaikan Sekolah Dasar. Kedua, pendapatan masyarakat karampuang tidak

- menentu karena sebanyak 937 dari 3063 masyarakat Karampuang berprofesi sebagai nelayan yang bergantung pada musim tertentu.
- c) Dimensi Situasi, keadaan pada proses pemilihan kepala desa, pemilihan bupati, ataupun pemilihan legislatif tidak terdapat intervensi yang mengakibatkan konflik.
 - d) Dimensi Kepercayaan masyarakat Terhadap Pemerintah, bentuk kepercayaan terhadap pemerintah dapat dilihat melalui keikutsertaan masyarakat pada program Pemerintah Desa Karampuang yakni Pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan usaha ekonomi, perikanan, pertanian, dan perdagangan.

2. Budaya Politik

- a) Dimensi Kognitif, kognitif masyarakat karampuang dapat diketahui melalui hasil wawancara yang diberikan kepada penulis, dimana yang mengenyam pendidikan lebih tinggi mampu memberikan jawaban yang lebih memuaskan.
 - b) Dimensi Afektif, banyak masyarakat yang memilih untuk tidak terlibat dalam persoalan kebijakan pemerintah desa.
 - c) Dimensi Evaluatif, banyak masyarakat yang juga tidak terlibat dalam kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa.
- ### 3. Faktor-faktor yang berkaitan dengan penguatan demokrasi lokal melalui partisipasi politik dan budaya politik Desa Karampuang adalah :
- a) Faktor karakteristik pribadi masyarakat karampuang bila ditinjau dari jenis kelamin, maka mayoritas penduduknya adalah laki-laki, namun justru yang menjadi kepala desa adalah seorang perempuan.
 - b) Faktor lingkungan politik Desa Karampuang berjalan dengan kondusif pada musim pemilihan baik itu kepala desa maupun pemilihan umum karena lingkungan masyarakatnya bersifat homogen.

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni mengenai jarak yang jauh ke Desa Karampuang sehingga membuat penulis mengalami kesulitan saat ingin melakukan wawancara kepada masyarakat yang ada di desa.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Meskipun penelitian ini telah memberikan pemahaman yang baik tentang partisipasi politik masyarakat di Desa Karampuang, masih ada beberapa aspek yang dapat dieksplorasi lebih lanjut. Berikut adalah beberapa arah masa depan yang dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya: Peran Gender dalam Partisipasi Politik: Meskipun kepala desa perempuan telah terpilih, penelitian lebih lanjut dapat memperdalam pemahaman tentang peran gender dalam partisipasi politik masyarakat. Studi ini dapat mengeksplorasi apakah terdapat perbedaan dalam jenis partisipasi politik antara laki-laki dan perempuan di Desa Karampuang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik gender-spesifik. Analisis Lebih Mendalam tentang Lingkungan Politik: Meskipun lingkungan politik di Desa Karampuang terbilang kondusif, penelitian masa depan dapat melakukan analisis yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang membentuk lingkungan politik tersebut. Hal ini meliputi hubungan sosial antara masyarakat, dinamika kekuasaan, mekanisme pengambilan keputusan, dan cara-cara untuk meningkatkan partisipasi politik yang lebih luas. Pengaruh Faktor Sosial dalam Partisipasi Politik: Selain karakteristik

pribadi, faktor sosial juga dapat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat. Penelitian masa depan dapat memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor sosial yang mempengaruhi partisipasi politik, seperti pendidikan, status sosial, dan keanggotaan dalam organisasi masyarakat. Analisis ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana masyarakat Desa Karampuang terlibat dalam kegiatan politik.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemerintah daerah Desa Karampuang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Almond, G. A. dan Verba, S. (1990). *Budaya politik: tingkah laku politik dan demokrasi di lima negara*. Bumi Aksara.
- Hakim, M. Z. (2008). DEMOKRASI DALAM PILKADA DI INDONESIA. *Universitas Hasanudin*, 1–12. chuppank@yahoo.com
- Kadir, M. (2016). Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Pa' nakkukang , Kecamatan Pallangga , Gowa). *Jurnal Ilmiah*, 25–92.
- Miles, M. B. dan Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami ilmu politik*. Grasindo.
- Tini, D. L. R. (2017). Relasi Budaya Politik di Madura terhadap Demokrasi Lokal: Analisis Reformasi Birokrasi dan Pemilihan Kepala Desa. *Public Corner*, 12(2), 9–25.

